

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pembangunan di sektor pendidikan menjadi prioritas utama oleh pemerintah sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sektor pendidikan dijadikan prioritas utama oleh pemerintah sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam undang-undang, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat berkompetensi dalam menghadapi persaingan. Dalam meningkatkan kemampuan dan pembentukan watak serta peningkatan kecerdasan siswa di fokuskan pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dalam konsep dasar pembelajaran terdapat lima konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Interaksi mengandung arti pengaruh timbal balik; saling mempengaruhi satu sama lain. Peserta didik menurut pasal 1 butir 4 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan berkualifikasi sebagai guru berupa instruktur, fasilitator dan motivator. Dan sumber belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Lingkungan

Meri Diane, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar merupakan lingkungan yang menjadi latar terjadinya proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Keterkaitan antara beberapa konsep tersebut melahirkan suatu komponen berupa tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi. Sedangkan kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan strategi, metode, teknik dan media pembelajaran dalam rangka pembangunan proses belajar. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

Tercapainya tujuan dari bidang studi ekonomi akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Makmun dalam Melisna (2012:1) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu:

- (1) Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar.
- (2) Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
- (3) Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Dari uraian di atas, terdapat dua posisi subjek penting di dalam pendidikan yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hal ini mengimplikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Tetapi di sini tugas dari seorang guru bukan hanya transmisi ilmu pengetahuan dari buku kepada siswa dan siswa hanya menerima tanpa upaya, namun proses belajar mengajar diupayakan agar lebih menarik agar fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat meningkat.

Dalam ruang lingkup bidang studi ekonomi itu sendiri terdapat cakupan yang sangat luas, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik dan lingkungan obyek formal IPS dan obyek materil ekonomi.

Meri Diane, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian bagi guru ekonomi selain harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan baik berupa konsep, prinsip, teori maupun fakta, juga harus mampu mentransfer atau mengajarkan kepada anak didiknya.

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam mata pelajaran ekonomi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2007) yang secara garis besar menuntut peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. (Setyowati,2013:2)

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional mengenai mata pelajaran ekonomi peserta didik dituntut untuk memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari karena permasalahan ekonomi itu sendiri sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pemahaman konsep itu sendiri merupakan suatu cara yang sistematis dalam memahami dan mengemukakan tentang sesuatu yang diperoleh berupa suatu ide abstrak yang memungkinkan kita untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek suatu kejadian berupa ilmu baru yang akan di terima.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep pada siswa, maka dilakukan penelitian awal di SMA Pasundan 1 Cianjur. Untuk ilmu ekonomi itu sendiri sebenarnya sudah di berikan pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama tetapi disini saya melakukan penelitian pada kelas X di tingkat Sekolah Menengah Atas karena pada saat itulah dimulainya kemampuan

pemahaman konsep dari yang hanya sekedar mengetahui dasar-dasar konsep ilmu ekonomi itu sendiri.

Dari hasil pra-penelitian mengenai kemampuan pemahaman konsep di peroleh data frekuensi dan presentase jumlah siswa kelas X pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1

Frekuensi dan Presentase Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas-X SMA Pasundan 1 Cianjur, Tahun Ajaran 2012-2013

| No. | Rentang nilai tes kemampuan pemahaman konsep | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------|--|-------------------|----------------|
| 1. | 85 – 100 | - | - |
| 2. | 75 – 84 | - | - |
| 3. | 65 – 74 | 7 | 7.14 |
| 4. | 55 – 64 | 5 | 5.10 |
| 5. | 54 ≤ | 86 | 87.76 |
| Jumlah | | 98 | 100 |

Sumber : Hasil Pengolahan data pra penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X SMA Pasundan 1 Cianjur menunjukkan masih berada pada rentang nilai yang sangat rendah. Uji coba ini dilakukan pada 98 orang siswa, dengan hasil tidak ada pada rentang nilai 85-100 dan 75-84, selanjutnya 7 orang siswa mendapatkan rentang nilai 65-74 dengan persentase 7.14%, dan siswa yang mendapatkan rentang nilai 55-64 adalah 5 orang dengan persentase 5.10%, sedangkan rentang nilai $54 \leq$ merupakan jumlah paling banyak dengan persentase sebesar 87.76%. Hasil dari tes kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X di SMA Pasundan 1 Cianjur tersebut dilihat dari rentang nilai tes kemampuan berpikir kritisnya, rata-rata siswa berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi ($KKM \leq 70$).

Dengan rendahnya nilai kemampuan pemahaman konsep siswa di SMA Pasundan 1 cianjur, di duga adanya masalah pada proses pembelajaran berupa pendekatan strategi, metode, teknik dan media pembelajaran. Bila dilihat dari tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep seharusnya merupakan tugas dari seorang pengajar untuk lebih kreatif dalam

proses penyampaian materi sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih efektif dan dapat mengikut sertakan siswa untuk belajar aktif dalam keinginan tahunya menemukan pengetahuan atau pemahaman suatu ilmu khususnya pada ilmu ekonomi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya ekonomi bagi siswa kurang begitu menarik bila disampaikan dengan metode pembelajaran yang masih tradisional, peranan guru masih sangat dominan dan banyaknya guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Ali (2000) menyatakan bahwa proses pengajaran yang paling banyak terjadi di sekolah ada kecenderungan pengajar yang bersifat verbalistis yang menjadi “model” paling banyak digunakan. Sependapat dengan pernyataan Ali, Sholahudin (2008) menyatakan bahwa pembelajaran IPS masih dianggap sebagai ilmu pengetahuan hafalan di mana sebagian besar siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan aplikasi di dalam masyarakat, sehingga kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama dalam menetapkan metode pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi, pemilihan metode pembelajaran oleh guru sangatlah penting. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru harus menciptakan suasana belajar siswa yang aktif, agar siswa dapat lebih menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat menguasai materi dengan adanya penerapan pemahaman konsep tersebut. Maka dari itu harus dilakukan perubahan pembelajaran yang awalnya dari terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa.

Dari sekian banyak metode pembelajaran, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diadopsi dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan aktivitas pemahaman konsep siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi yaitu metode diskusi.

Meri Diane, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode diskusi menurut Sagala (2008:208) merupakan percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis dengan pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pengutaraan pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok sehingga dapat diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dalam mencari kebenaran.

Pedekatan metode diskusi dapat menciptakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Metode diskusi juga dapat dicirikan oleh suatu keterikatan pada sebuah topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama secara rasional dan objektif. Hal tersebut tentunya dapat merangsang peningkatan pemahaman konsep dari sebuah materi terhadap pola berpikir siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian.mengingat bahwa kemampuan pemahaman konsep yang berada pada ranah kognitif C2 (pemahaman) merupakan salah satu komponen dalam proses peningkatan pembelajaran, maka perlulah penelitian terhadap pengaruh penggunaan metode pembelajaran diskusi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Pasundan 1 Cianjur Tahun Ajaran 2012-2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka permasalahan pada penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran diskusi terhadap kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sebelum perlakuan (*pre-test*)?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran diskusi terhadap kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sesudah perlakuan (*post-test*)?
3. Apakah terdapat perbedaan skor gain terhadap kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran diskusi terhadap kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sebelum perlakuan (*pre-test*).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran diskusi terhadap kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sesudah perlakuan (*post-test*).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor gain terhadap kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran diskusi dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat daya upaya meningkatkan hasil belajar pelajaran ekonomi. Manfaat yang dipetik dari hasil penelitian antara lain:

Meri Diane, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian di bidang ilmu pendidikan ekonomi khususnya pada metode pembelajaran diskusi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.
- b. Memberikan informasi, sumber pengetahuan dan bahan kepustakaan atau bahan penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya.

2. Secara Praktis

➤ Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan masukan bagi para pendidik sebagai alternatif mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran diskusi sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkat.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan pemahaman konsep dalam setiap mata pelajaran sehingga dapat meraih prestasi yang optimal.

➤ Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti ketika memasuki dunia penelitian.